

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI

Pada bab ini berisikan simpulan, implikasi dan rekomendasi dari hasil proses dan pemaknaan hasil penelitian. Bagian ini juga akan memberikan ringkasan dari pertanyaan penelitian, mengenai dampak lanjutan penelitian, serta saran-saran yang penting yang dapat dimanfaatkan untuk penelitian saat ini juga kepada penelitian selanjutnya.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai infusi literasi kemaritiman ke dalam kurikulum bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama di Kepulauan Riau ini dapat diuraikan simpulan sebagai berikut:

1. Siswa SMP di Kepulauan Riau cukup memiliki pengetahuan dasar dan pernah mendengar terkait dengan kebijakan pengelolaan ekosistem laut yang berkelanjutan serta literasi kemaritiman. Walaupun dari hasil analisis kondisi faktual, masih ada siswa yang ragu-ragu dan tidak memahaminya. Siswa juga cukup memahami mengenai konsep atau pengertian literasi kemaritiman yang dimaknai sebagai pemahaman pengaruh antara manusia dan laut dan pengaruh laut terhadap kehidupan manusia. Kondisi faktual juga menjelaskan terkait siswa sudah memiliki pemahaman yang beragam mengenai bentuk-bentuk pemanfaatan laut di daerah mereka, permasalahan yang dihadapi dan mengancam laut dan ekosistemnya, serta bentuk tindakan perlindungan laut yang dapat dilakukan. Dari hasil kondisi faktual siswa ini juga menunjukkan bahwa masih jaranginya integrasi atau keterkaitan topik kelautan dan kemaritiman yang dilakukan dalam mata pelajaran, termasuk mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Hasil kondisi faktual guru juga selaras dengan pernyataan siswa tentang integrasi wawasan kemaritiman dan kelautan dikaitkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih jarang dilakukan. Hal ini dikarenakan rata-rata guru belum pernah mendapatkan sosialisasi mengenai literasi kemaritiman dan pemahaman guru mengenai kebijakan global terkait dengan ekosistem laut

serta potensi laut Kepulauan Riau masih belum mencapai pemahaman mendalam.

3. Kompetensi literasi kemaritiman yang disepakati guru untuk diinfusikan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia ada empat kompetensi. Kompetensi tersebut adalah, kompetensi sosial-emosional, bertindak untuk kesejahteraan kolektif, mempromosikan tujuan pembangunan berkelanjutan melalui literasi kemaritiman, dan menghargai antarsesama dan lingkungan melalui literasi kemaritiman.
4. Infusi literasi kemaritiman dalam kurikulum bahasa Indonesia merujuk kepada beberapa penelitian yang menunjukkan efektivitas infusi, integrasi, atau *incorporate* kompetensi atau topik baru ke dalam subjek pelajaran. Selanjutnya proses pengembangan kurikulum menggunakan rujukan model *backward design*. Selanjutnya proses pengembangan kurikulum dimulai dari pemetaan infusi, penyusunan capaian dan tujuan, perumusan, bentuk asesmen atau penilaian pembelajaran, pengorganisasian materi dan alokasi waktu, serta pemilihan aktivitas dan pengalaman belajar. Adapun artefak dari proses desain infusi kurikulum ini adalah dokumen kurikulum yang memuat seluruh rasional dan komponen kurikulum terkait urgensi infusi literasi kemaritiman dan kurikulum bahasa Indonesia di jenjang SMP. Dengan demikian, produk akhir yang dihasilkan melalui penelitian ini adalah dokumen desain kurikulum bahasa Indonesia pada jenjang SMP yang terintegrasi dengan literasi kemaritiman dengan strategi infusi kurikulum.
5. Penilaian kelayakan desain kurikulum melibatkan pakar SDGs, kurikulum dan pembelajaran, pembelajaran bahasa Indonesia, dan guru. Dari hasil penilaian pakar terhadap desain kurikulum adalah baik dan layak dilanjutkan dan digunakan untuk uji coba di SMP.
6. Hasil evaluasi berdasarkan uji coba menunjukkan siswa cukup puas dengan proses pembelajaran dan mendorong rasa simpati, peduli, dan tanggung jawab terhadap laut dan kehidupan sosial masyarakat adat yang bergantung di laut. Hasil penilaian dari penugasan keterampilan berbicara dan menulis juga menunjukkan rata-rata siswa sudah cukup baik memproduksi gagasan dan wawasan terkait topik lingkungan dan sosial di laut ke dalam surat

walaupun masih ada beberapa temuan kendala dalam pembelajaran. Selanjutnya dari hasil refleksi siswa dan penilaian guru setelah uji coba, infusi literasi kemaritiman dalam pembelajaran bahasa Indonesia relevan dan layak dikembangkan.

5.2 Implikasi

Penelitian ini bertolak dari permasalahan laut dan urgensi keberlanjutan laut dan sumber dayanya yang berdampak pada stabilitas kehidupan manusia. Pendidikan harus mampu mendorong dan mengembangkan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa untuk bisa mempromosikan kesadaran diri bertindak untuk melindungi dan bertindak untuk keberlanjutan laut dan sumber dayanya. Selain itu, kondisi wilayah Provinsi Kepulauan Riau yang memiliki wilayah laut lebih banyak dibandingkan daratan sudah selayaknya mengharuskan pembelajaran di Kepulauan Riau mengembangkan literasi kemaritiman. Kurikulum ini relevan terhadap karakteristik wilayah, sosial-budaya, dan sejarah Kepulauan Riau yang berkaitan dengan laut dan potensi kemaritimannya. Atas dasar tersebut, penelitian ini menjelaskan terkait pemetaan kompetensi literasi kemaritiman apa yang dibutuhkan oleh siswa dan diinfusikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan guru sepakat bahwa literasi kemaritiman itu sangat diperlukan dalam pembelajaran.

Hal lain yang didapatkan dari penelitian ini adalah desain kurikulum bahasa Indonesia yang diinfusikan literasi kemaritiman. Desain kurikulum menghasilkan dokumen berisikan panduan atau pedoman bagi guru untuk mengaktualisasikan ketercapaian literasi kemaritiman melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Pengembangan kurikulum ini meliputi pada pengembangan tujuan, materi atau konten, aktivitas dan pengalaman pembelajaran, dan asesmen penilaian. Kurikulum yang dikembangkan diawali dari asesmen kebutuhan kompetensi, selanjutnya rumusan rasional dan berakar dari landasan serta prinsip pengembangan kurikulum.

Selanjutnya dampak dari penelitian ini adalah hasil uji kelayakan dan uji coba kurikulum yang berimplikasi pada revisi dan perbaikan kurikulum. Uji kelayakan menunjukkan kurikulum layak untuk dikembangkan dan diujicobakan. Setelah melalui uji coba, proses pembelajaran diinterpretasikan memberikan rasa

puas dan mendorong rasa ingin tahu, wawasan, sikap, dan berperilaku siswa mengenai lingkungan dan kehidupan sosial masyarakat adat yang bergantung pada laut. Dengan demikian, penelitian ini berdampak pada respons dan dorongan perilaku siswa terkait keberlanjutan laut, sumber daya, dan masyarakat.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian, maka beberapa rekomendasi yang diajukan untuk keberlanjutan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rekomendasi bagi kepala sekolah

Penelitian ini berhasil mengembangkan desain kurikulum bahasa Indonesia yang diinfusikan dengan kompetensi literasi kemaritiman pada tingkat SMP. Pengembangan dan implementasi kurikulum ini dipengaruhi oleh kebijakan kepala sekolah dan analisis potensi situasi dan kondisi sekolah. Dukungan kepala sekolah dalam memberikan kewenangan pada guru untuk mengembangkan kurikulumnya secara terbuka, fleksibel, dan relevan dengan kewilayahan akan membantu ketercapaian implementasi kurikulum ini. Selain itu, kepala sekolah juga memiliki peranan untuk mendampingi guru dalam mengembangkan kurikulum yang relevan terhadap situasi lingkungan, sosial, dan budaya siswa, serta mendukung proses belajar yang melibatkan komunitas di luar sekolah untuk terlibat dalam kegiatan dan pengalaman belajar. Dengan demikian, peneliti merekomendasikan peran kepala sekolah untuk membuat kebijakan dan program-program terkait dengan membangun integrasi literasi kemaritiman dalam berbagai mata pelajaran dan program pendidikan.

2. Rekomendasi bagi guru

Guru memiliki peran penting dalam mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum. Rekomendasi yang diajukan peneliti kepada guru, yakni peningkatan wawasan dan informasi mengenai urgensi laut dan kemaritiman yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran, pemahaman mengenai potensi wilayah dan karakteristik lingkungan dan sosial kedaerahan, analisis kondisi dan situasi lingkungan serta latar belakang siswa, kemampuan berinovasi dalam aktivitas pembelajaran, dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di sekolah untuk mendukung

aktivitas pembelajaran. Guru-guru juga direkomendasikan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang tersedia terkait dengan peningkatan wawasan dan kompetensi berkaitan dengan literasi kemaritiman dan *blue skills* serta pengembangannya dalam pembelajaran. Rekomendasi berikutnya bagi guru adalah memungkingkan untuk guru mengembangkan konten kemaritiman yang baru dan inovatif di luar daripada pemetaan materi dalam penelitian ini, tetapi mengacu pada kompetensi literasi kemaritiman.

3. Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan penelitian, baik dari segi pengembangan dokumen kurikulum, pelibatan komunitas atau masyarakat dalam tahapan pengembangan dan desain kurikulum, uji coba terbatas dalam lingkup satu sekolah dan waktu, dan pengujian efektivitas dan dampak dari kurikulum. Dengan demikian, peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian yang berangkat dari keterbatasan penelitian tersebut. Selain itu, kurikulum yang terintegrasi dengan literasi kemaritiman dan wawasan kelautan masih sangat jarang dilakukan di Indonesia walaupun hal ini menjadi urgensi untuk membentuk identitas diri masyarakat Indonesia sebagai masyarakat maritim. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kurikulum, pembelajaran, pengembangan media pembelajaran yang mempromosikan dan mendorong kompetensi literasi kemaritiman dan *blue skills* yang juga sejalan dengan membentuk kesadaran diri sebagai identitas masyarakat maritim dalam diri siswa atau pelajar. Selanjutnya, peneliti juga merekomendasikan untuk penelitian lebih lanjut terkait materi dan kompetensi literasi kemaritiman yang dapat dipertimbangkan diintegrasikan pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

4. Rekomendasi bagi pemerintah daerah

Kepulauan Riau memiliki potensi kemaritiman, tidak hanya pada sumber daya dan karakteristik geografisnya, tetapi pada nilai-nilai, cerita sejarah, dan beberapa karya sastra yang berkenaan dengan kemaritiman dan

masyarakat pesisir. Melalui penelitian ini, peneliti merekomendasikan untuk menggali lebih dalam berkenaan dengan literasi kemaritiman yang dapat dipetakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Materi-materi seperti karya sastra daerah, narasi biografi tokoh pahlawan dari pulau-pulau, mitos, dan beberapa kepercayaan masyarakat dapat diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, di luar dari topik kebudayaan daerah. Dengan demikian, potensi kebudayaan daerah kemaritiman baik terkait lingkungan, nilai, dan tradisi daerah pesisir di Kepulauan Riau dapat dipetakan dan dicapai dalam lingkup pembelajaran bahasa Indonesia, melalui kemampuan berbahasa. Selain itu, diperlukan adanya program-program penguatan wawasan literasi kemaritiman bagi guru-guru, sehingga guru-guru dapat mengenali dan mengetahui konteks kemaritiman yang akan diintegrasikan dan dikembangkan dalam kurikulum mata pelajaran yang diampu.